

**PENGARUH PELATIHAN TERHADAP
PROFESIONALITAS GURU
DI KECAMATAN PEKALONGAN BARAT
(Studi Kasus di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS
Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

SODIKIN

NIM 232.06.072

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2010**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SODIKIN

N I M : 232.06.072

Jurusan : Tarbiyah

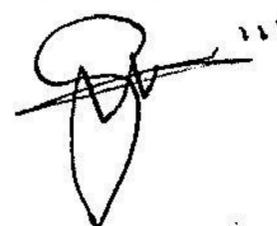
Angkatan : 2006

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI KECAMATAN PEKALONGAN BARAT (Studi Kasus di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan)” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2010

Yang Menyatakan



SODIKIN
NIM 232.06.072

Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag
Wonosari Rt1/1 Margosari Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Sodikin

Pekalongan, Agustus 2010
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : SODIKIN

NIM : 232.06.072

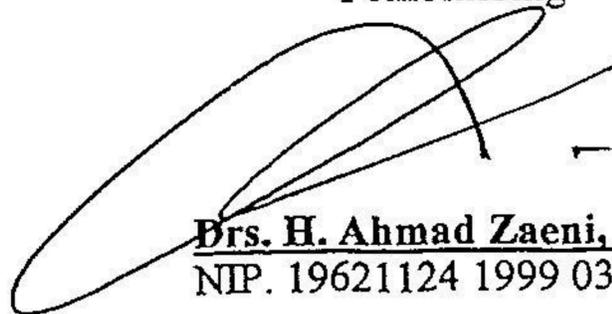
Judul : PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALITAS
GURU DI KECAMATAN PEKALONGAN BARAT (Studi Kasus
di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan
dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan)

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag
NIP. 19621124 1999 03 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : SODIKIN

NIM : 232.06.072

**Judul : PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALITAS
GURU DI KECAMATAN PEKALONGAN BARAT (Studi
Kasus di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01
Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan)**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 3 Desember 2010 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dr. Maemolah, M.Ag

Ketua

Dewan Penguji,

Umum Budi Karyanto, M.Hum

Anggota



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda (Bapak Darpanji) dan Ibunda tercinta (Ibu Rafiyah). Dua insan yang selalu ada di hati, dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Atas doamu, semangat untuk maju tiada sia-sia kusandang Sarjana hingga tampak dipandang mata walau kemana kan ku bawa. Matur nuwun atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Untuk guruku yang aku hormati (KH. Moh. Nurdin Harib). Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama ini. Tiada kata yang pantas untuk diucap bagi keikhlasan ilmu yang telah diberikan.
3. Yang tercinta (Upik Supriyati). Kau selalu mendukung setiap langkahku, kau dengan setia menanti selesainya tugas terakhirku, karya ini wujud awal perjuanganku agar langkah menuju pada yang tertuju.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat.
5. Teman-teman dikampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis di kampus tercinta.
6. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَنقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya:

“Katakanlah hai kaumku, berbuatlah sesuai kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui sapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu akan mendapakan keuntungan”.
(QS. Al-An’am : 135).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.
(QS. Ar-Ra’d : 11).

ABSTRAK

Sodikin. 2010. Pengaruh Pelatihan Terhadap Profesionalitas Guru Di Kecamatan Pekalongan Barat (Studi Kasus di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan). Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag

Kata Kunci: Pengaruh Pelatihan Terhadap Profesionalitas Guru

Pembinaan profesi guru menjadi sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan merupakan salah satu madrasah yang ada di Kota Pekalongan. Produktivitas kerja guru merupakan permasalahan utama yang seringkali muncul pada MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan. Hasil observasi atau pengamatan sementara terlihat bahwa produktivitas kerja guru MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat diantaranya adalah dari efisiensi dalam pelaksanaan tugas yang masih rendah, tingkat efektivitas hasil kerja yang masih belum memadai, dan pelaksanaan standar kerja yang belum optimal. Semua ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja guru MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan masih perlu ditingkatkan.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana intensitas pelatihan bagi guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan? Bagaimana profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan? Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan?. Kegunaan penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi guru dalam pelaksanaan pelatihan kaitannya dalam peningkatan profesionalitas dalam mengajar.

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan?. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang guru. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, angket, interviu dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus korelasi product moment.

Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa intensitas pelatihan bagi guru adalah baik. Profesionalitas guru di di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan adalah baik. Profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan adalah Sangat Baik Sekali. Hasil analisis korelasi antara pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru diperoleh nilai $r_{xy} = 0,633$ dengan jumlah responden (N) adalah 30 di mana dalam interpretasi r berkisar antara 0,400 – 0,700 dan termasuk dalam kategori cukup/edang. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (Bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru) dapat diterima kebenarannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, kaerna atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI KECAMATAN PEKALONGAN BARAT (Studi Kasus di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan)" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Moh. Muslih, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Drs. H. A. Zaeni, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.

5. Kepala Sekolah MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan dan segenap pengajar yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen dan staff STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.

7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2010

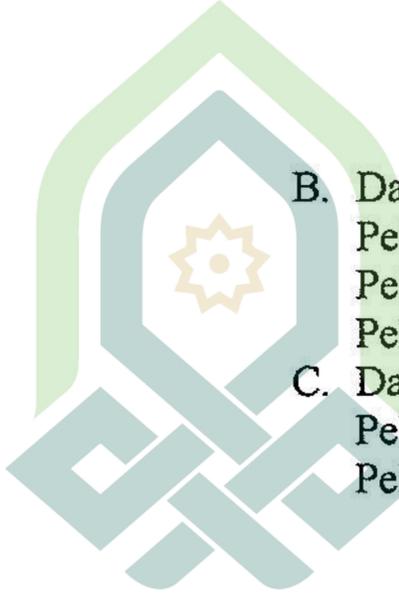
Penulis



SODIKIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II PELATIHAN DAN PROFESIONALITAS	23
A. Pelatihan Bagi Guru	23
1. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan	23
2. Manfaat Pelatihan Bagi Guru	27
3. Peningkatan Mutu Guru	29
4. Proses Belajar Mengajar dalam Pelatihan	31
B. Profesionalitas Mengajar	37
1. Pengertian Profesionalitas	37
2. Kriteria Profesi	40
3. Prinsip-prinsip Profesionalitas	42
4. Tahapan Profesionalitas	42
5. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru dalam Mengajar ..	44
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH DI KECAMATAN PEKALONGAN BARAT	51
A. Kondisi Umum Madrasah di Kecamatan Pekalongan Barat ..	51
1. MSI 10 Kramatsari Pekalongan	51
2. MIS Pasirsari 01 Pekalongan	59
3. MIS Pasirsari 02 Pekalongan	64



B. Data Tentang Pelatihan Bagi Guru di MSI 10 Kramatsari
Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02
Pekalongan 70
Pekalongan
C. Data tentang Profesionalitas Guru di MSI 10 Kramatsari
Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02
Pekalongan 75

BAB IV ANALISIS DATA TENTANG PELATIHAN DAN
PROFESIONALITAS GURU DI MSI 10 KRAMATSARI
PEKALONGAN, MIS PASIRSARI 01 DAN MIS PASIRSARI 02
PEKALONGAN 77
A. Analisis data tentang Intensitas Pelatihan Bagi Guru
di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01
Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan 77
B. Analisis data tentang Profesionalitas Guru Di MSI 10
Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan
MIS Pasirsari 02 Pekalongan 81
C. Analisis Pengaruh Pelatihan terhadap Profesionalitas Guru
di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan
dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan 84

BAB V PENUTUP 90
A. Simpulan 90
B. Saran-saran 91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.¹

Untuk itu guru harus dapat diberdayakan supaya mereka memiliki nilai lebih, dalam arti lebih mampu, lebih terampil dan lebih berkualitas agar dapat berdaya guna secara optimal dalam pembangunan nasional dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Kemampuan, keterampilan dan keahlian guru perlu terus menerus ditingkatkan melalui profesionalisme guru, kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah serta pendidikan dan pelatihan bagi guru.²

Pembinaan profesi guru menjadi sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Fasilitas yang sangat mendukung efisiensi dan efektivitas pembinaan profesi guru dapat berupa model pelatihan, baik model pelatihan

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 6.

² Hamzah D. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 18.

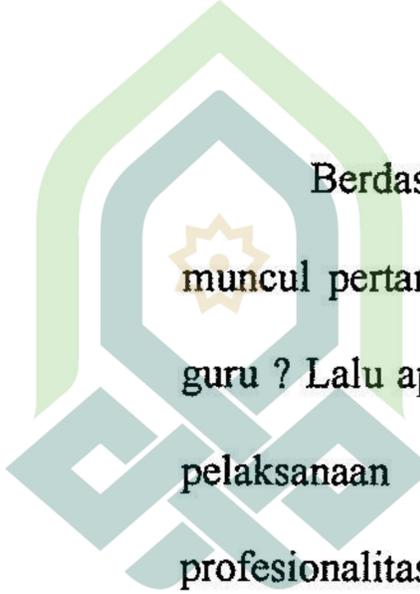


pembelajaran dan inovasi pembelajaran, maupun model pelatihan penelitian tindakan kelas. Fasilitas-fasilitas pelatihan tersebut sangat diharapkan untuk segera dikembangkan oleh sebagian besar kepala sekolah.³

MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan merupakan salah satu madrasah yang ada di Kota Pekalongan. Sebagai organisasi sekolah, tentunya tidak terlepas begitu saja dari permasalahan yang berkaitan dengan manusia. Oleh karena itu untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup organisasi, maka perlu diperhatikan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Produktivitas kerja guru merupakan permasalahan utama yang seringkali muncul pada MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan. Hasil observasi atau pengamatan sementara terlihat bahwa produktivitas kerja guru MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat diantaranya adalah dari efisiensi dalam pelaksanaan tugas yang masih rendah, tingkat efektivitas hasil kerja yang masih belum memadai, dan pelaksanaan standar kerja yang belum optimal. Semua ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja guru MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan masih perlu ditingkatkan.

³ Ahmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), hlm. 27.



Berdasarkan penjabaran singkat mengenai pentingnya pelatihan di atas, muncul pertanyaan pelatihan seperti apakah yang cocok untuk diterapkan bagi guru ? Lalu apa manfaat dari adanya pelatihan tersebut ? dan bagaimana bentuk pelaksanaan pelatihan tersebut ? serta bagaimana pengaruhnya terhadap profesionalitas guru ?. Dalam masalah ini peneliti tertarik dan bermaksud mengangkat judul tentang “PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI KECAMATAN PEKALONGAN BARAT (Studi Kasus di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan)”. Adapun dengan alasan pemilihan judul adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan pembinaan profesi guru dapat dilaksanakan melalui aktivitas pelatihan-pelatihan, misalnya pelatihan pembelajaran dan inovasi pembelajaran atau pelatihan penelitian tindakan kelas. Dengan pelatihan-pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.
2. Profesionalitas dalam mengajar bagi sebagai guru harus terus ditingkatkan karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan melatih murid-muridnya dengan berbagai cara. Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat diciptakan tenaga pengajar yang professional yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya serta menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.
3. Dalam penelitian ini peneliti memilih MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan karena dari hasil



observasi sementara guru yang ada di madrasah tersebut sudah mendapatkan pelatihan yang diadakan oleh lembaga terkait seperti dinas pendidikan maupun pelatihan yang diadakan oleh universitas-universitas, sehingga berpengaruh terhadap keprofesionalan mereka.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana intensitas pelatihan bagi guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan?
2. Bagaimana profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan?

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi di atas, maka perlu kiranya terlebih dahulu memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting, antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkuatan. Pengaruh dalam bahasa Inggris berarti *influences*.⁴

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 731.

2. Pelatihan

Pelatihan berasal dari kata “latih” yang berarti suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan seseorang dalam kaitannya dengan aktifitas ekonomi.⁵

3. Profesionalitas

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang berarti pekerjaan sebagai atas keahliannya sebagai mata pencahariannya.⁶ Jadi profesionalitas memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan suatu pekerjaan.⁷

4. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para muridnya serta berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Guru dipandang sebagai orang yang harus *digugu dan ditiru* (dituruti dan dicontoh).⁸

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang sudah mendapatkan pelatihan dan sudah mengajar di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka maksud judul skripsi ini adalah pentingnya pelatihan terhadap peningkatan kepandaian khusus dalam

⁵ *Ibid*, hlm. 212.

⁶ Novianto HP, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Bringin, 2005), hlm. 397.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 897.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 85.

memberikan pelajaran bagi guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

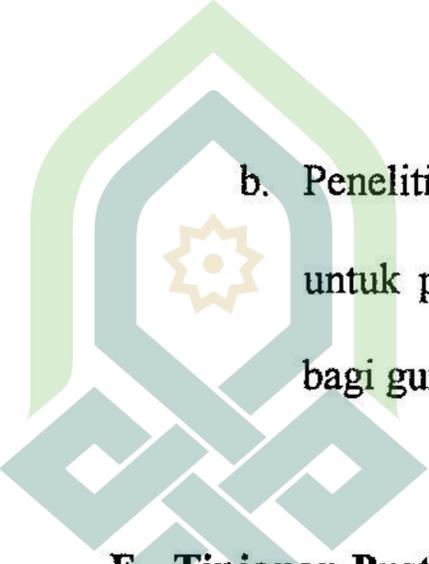
Penelitian ini bertujuan sekaligus memberi jawaban terhadap pokok masalah seperti tersebut di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui intensitas pelatihan di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.
2. Untuk mengetahui profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi guru dalam pelaksanaan pelatihan kaitannya dalam peningkatan profesionalitas dalam mengajar.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat mengetahui pelaksanaan pelatihan dan pengaruhnya terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

- 
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dasar serta landasan awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelatihan bagi guru dan profesionalitas guru.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Beberapa sumber literatur yang relevan mengenai pelatihan dan profesionalitas guru juga penulis temukan dalam buku yang berjudul *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* karangan Hamzah, menyatakan bahwa profesionalisme seorang guru atau dosen merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi professional anak menerapkan “pembelajaran dengan melakukan gaya belajar lain” untuk menggantikan cara mengajar di mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.⁹

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Menerangkan tentang profesionalisme guru adalah awal yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan di dalamnya terdapat prinsip dasar, kompetensi dan profesionalisme guru. Untuk merealisasikan sikap kreatif dan

⁹ Hamzah D. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 17.

profesional tersebut, maka buku ini menyuguhkan tentang Keserdasan Intelektial (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ).¹⁰

Lebih lanjut Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul *Sertifikasi Guru Menuju Professionalisme Pendidik*, menerangkan bahwa pelatihan guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu guru sejalan dengan peningkatan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya pelatihan bagi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan guru.¹¹

Lebih lanjut menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional (edisi kedua)*, mengatakan bahwa profesionalisme kerja guru adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang guru dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.¹²

Menurut Ahmad Sanusi dalam bukunya yang berjudul *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*,

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 1

¹¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Professionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4.

¹² Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 9.

menjelaskan bahwa standar unjuk kerja guru dituangkan dalam sepuluh kemampuan dasar kerja guru yang dirinci sebagai berikut:

- a. Guru dituntut untuk menguasai bahan pengajaran;
- b. Guru mampu mengelola program belajar dan mengajar;
- c. Guru mampu mengelola kelas;
- d. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran;
- e. Guru mampu menguasai landasan-landasan kependidikan;
- f. Guru mampu mengelola proses belajar mengajar;
- g. Guru mampu melaksanakan evaluasi pengajaran;
- h. Guru mampu melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- i. Guru mampu membuat administrasi sekolah; dan
- j. Guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).¹³

Menurut Syuhada dalam bukunya yang berjudul *Model Pendidikan dan Pelatihan: Teori dan Aplikasi*, mengatakan bahwa ada beberapa jenis pelatihan dan cara-cara program pelatihan tersebut dilaksanakan. Teknik pendidikan dan pelatihan dibagi dalam 2 (dua) kategori pokok, yakni:

- a. Metode Praktis (*On the job training*)

Metode praktis yang paling umum digunakan dalam metode ini yaitu:

- 1) *Coaching* ialah seorang atasan memberikan bimbingan dan pengarahan pada bawahan dalam melaksanakan pekerjaan rutin bawahan.

¹³ Ahmad Sanusi, *Op.Cit.*, hlm. 29.

2) *Plan Progression* ialah suatu cara memindahkan pegawai negeri dalam saluran-saluran yang telah ditentukan melalui tingkatan-tingkatan organisasi yang berbeda.

3) *Rotation Divition* ialah suatu cara pemindahan pegawai negeri melalui jabatan-jabatan yang berbeda posisi.

4) *Assignment Task* ialah seorang bawahan ditempatkan di posisi manajemen tertentu untuk jangka waktu yang telah ditetapkan.

b. Metode Simulasi (*Off-the job training*)

Dalam pelaksanaan metode ini, pegawai negeri atau peserta pelatihan diberi referensi organisasi dan menanggapi mengenai keadaan sebenarnya semacam studi kasus, perihal yang sering digunakan dalam metode ini adalah:

- a. Program pengembangan eksekutif, baik di Universitas atau lembaga pendidikan lainnya, dimana para pimpinan berpartisipasi dalam program yang dibuka untuk umum melalui penggunaan analisa kasus, simulasi dan metode pengajaran lainnya.
- b. Pelatihan laboratorium ialah seseorang belajar lebih sensitif terhadap lingkungan dan individu lainnya.
- c. Pengembangan organisasi ialah pengembangan yang menekankan perubahan, pertumbuhan dan pengembangan seluruh organisasi.¹⁴

Lebih lanjut menurut Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga*

¹⁴ Syuhada, *Model Pendidikan dan Pelatihan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 61.

Kependidikan, mengatakan bahwa yang menjadi tujuan pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Melalui proses induksi (perkenalan), dimana pegawai baru diberi keterangan tentang organisasi, kebijaksanaan dan peraturan. Pegawai baru diberi instruksi mengenai apa yang diperlukan dalam jabatan tertentu yang ia harus mengerjakannya, sehingga ia dapat secepat-cepatnya memenuhi standar-standar pelaksanaan pekerjaan yang akan dapat menambah nilainya terhadap organisasi.
- b. Pelatihan memungkinkan pegawai yang sudah ada memperoleh kecakapan yang lebih banyak dan luas. Dengan demikian menambah kecakapan mereka di berbagai bidang untuk keperluan pemindahan dan persyaratan kenaikan pangkat.
- c. Apabila pegawai diberi latihan yang sebaik-baiknya maka kecelakaan, pekerjaan yang tidak baik dan kerusakan mesin dan perlengkapan menjadi berkurang.
- d. Pelatihan membantu para pegawai menyesuaikan diri dengan metode dan proses baru yang terus-menerus diadakan.
- e. Pelatihan yang baik mengurangi rasa tidak puas, ketidakhadiran dan perpindahan karena latihan membantu, baik pegawai baru maupun pegawai yang telah berpengalaman untuk menggunakan kemampuan perorangan mereka yang sepenuhnya.¹⁵

¹⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 44.



Skripsi milik Kukuh Erie Kurnawan yang berjudul “Efektifitas Kelompok Kerja Guru Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru (Studi Kasus di SD se-Kecamatan Kandangserang)”, menerangkan bahwa dalam sistem pendidikan guru memegang peran sentral yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Dalam meningkatkan kualitas mengajar yang efektif seorang guru harus mau untuk serius belajar dan meningkatkan profesionalitasnya. Salah satu wadah yang bertujuan untuk membina profesionalitas guru adalah KKG (Kelompok Kerja Guru). Namun wadah yang sudah lama terbentuk dan terlaksana ini masih banyak menyiratkan pertanyaan. Masih efektifkah KKG sebagai wadah pembina profesional bagi guru. Terutama di beberapa daerah terpencil.¹⁶

Skripsi milik Khaerul Huda yang berjudul tentang “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Profesionalitas dalam Mengajar (Studi Kasus Guru Yang Mendapat Sertifikasi di UPTD Pendidikan Kecamatan Wonokerto)”, menerangkan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Program ini merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, dan memperbaiki kesejahteraan hidup guru, dengan mendorong guru untuk secara berkelanjutan meningkatkan profesionalismenya.¹⁷

¹⁶ Kukuh Erie Kurniawan, “Efektifitas Kelompok Kerja Guru Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru (Studi Kasus di SD se-Kecamatan Kandangserang)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2007), hlm. iv.

¹⁷ Khaerul Huda, “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalitas Dalam Mengajar (Studi Kasus Guru Yang Mendapat Sertifikasi di UPTD Pendidikan Kecamatan Wonokerto)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. iv.

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoretis di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional. Dengan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai agen pembelajaran merupakan ujung tombak peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas yang akan berujung pada peningkatan mutu pendidikan.

Tugas sebagai seorang guru, jika dilihat dalam kegiatannya sehari-hari, sebenarnya meliputi tiga tugas utama, yakni:

- c. Merencanakan pendidikan atau pembelajaran,
- d. Mengelola pendidikan atau pembelajaran, dan
- e. Menilai proses pembelajaran.

Profesionalisme kerja guru adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang guru dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Pelatihan dapat mengembangkan kemampuan pegawai bukan saja untuk menangani pekerjaan mereka pada saat itu tetapi juga untuk berbagai pekerjaan yang memerlukan tenaga mereka di masa mendatang. Artinya pendidikan merupakan investasi dari para guru yang nanti dapat ditimbulkan bila diperlukan. Dengan demikian pelatihan merupakan cara yang penting

untuk meningkatkan produktivitas kerja guru MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

3. Hipotesis

Dari hasil analisis teoretis dan kerangka berpikir dapat diambil hipotesis. Hipotesis merupakan teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenarannya).¹⁸ Menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya dan akan ditolak jika salah atau palsu. Penolakan dan penerimaan hipotesis tergantung dari hasil penyelidikan yang berupa fakta-fakta yang dikumpulkan.¹⁹

Dari hasil analisis teoritis dan kerangka berfikir di atas maka peneliti mengambil hipotesis, sebagai berikut:

- Ho : Bahwa pelatihan berpengaruh terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.
- Ha : Bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 20.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari:

a. Pendekatan penelitian

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang analisisnya menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.²⁰

b. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang arahnya korelasional. Deskriptif analitik, bertujuan untuk menggambarkan data tentang apa yang dilakukan dan menganalisis data tersebut, sedangkan metode korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel pelatihan dengan profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

²¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 27.

2. Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan bagi guru, indikatornya diambil dari Undang-Undang Guru dan Dosen meliputi: prinsip profesionalitas, serta hak dan kewajiban guru.

b. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan, indikatornya meliputi: penguasaan bahan pelajaran, penyusunan program pengajaran, serta penguasaan kelas, siswa dan pengajaran psikologi perkembangan

3. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan yang berjumlah 30 orang. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 %.²²

Karena jumlah populasi pada penelitian ini tidak mencapai 100, maka peneliti menggunakan semua populasi yang ada, sehingga jumlah sampel

²² *Ibid*, hlm. 107.

dalam penelitian ini adalah 30 orang. Jadi penelitian ini disebut penelitian populasi.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam skripsi ini adalah guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan, di mana mereka sebagai responden yang akan memberikan informasi berupa data tentang pelatihan serta profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan juga masukan atau informasi dari sumber lainnya baik dari kepala sekolah, guru maupun tenaga administrasi sekolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:



a. Metode Observasi

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi umum MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

b. Metode Angket

Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.²³ Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan dari jawaban-jawaban, di satu sisi agar memudahkan responden dalam menjawabnya.

Angket atau kuisisioner ini dipergunakan untuk menggali data tentang pelatihan serta profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

c. Metode Interview

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya interview tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya interview dan akan membawa hasil yang akurat.

²³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 120.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelatihan serta profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta digunakan untuk memperoleh data tentang pelatihan serta profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini secara garis besar untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil pengukuran tentang pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan, sehingga peneliti menggunakan analisis “Korelasi”.

Adapun analisis data yang peneliti pergunakan adalah analisa kuantitatif yaitu analisa data ini bersifat kuantitatif yang berwujud angka hasil perhitungan peneliti dengan statistika yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$



Keterangan: (angka indeks korelasi “r” *product moment*)

r_{xy} : koefisien korelasi antara pelatihan terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasrisari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

N : *Number of Cases* / banyaknya sampel

ΣX : jumlah seluruh skor X

ΣY : jumlah seluruh skor Y

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.²⁴

Setelah diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dan Y maka langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan antara r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5% - 1%, sebagai berikut:

Patokan Interpretasi Nilai r²⁵

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interpretasi
$0,000 < r \leq 0,200$	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga dianggap tidak ada korelasi.
$0,200 < r \leq 0,400$	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah.
$0,400 < r \leq 0,700$	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup / sedang.
$0,700 < r \leq 0,900$	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat.
$0,900 < r \leq 1,00$	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

²⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 213.

²⁵ Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan: STAIN Press, 2005), hlm. 85.



Apabila nilai r yang dihasilkan oleh koefisien korelasi adalah sama atau lebih besar daripada nilai r yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, tetapi kalau nilai yang dihasilkan oleh koefisien korelasi lebih kecil daripada nilai yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah nonsignifikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah dalam penelitian skripsi, peneliti menuliskan sistematika penelitian skripsi yang peneliti buat ini dibagi menjadi tiga (3) bagian yaitu bagian pertama, bagian isi dan bagian akhir.

Adapun secara rinci sistematika penelitian skripsi tersebut sebagai berikut:

Bagian pertama berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Abstraksi, Halaman Daftar Isi dan Halaman Daftar Tabel.

Bagian Isi, terdiri atas:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian Skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi dua sub bab. Bagian pertama tentang Pelatihan meliputi: Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan, Manfaat Pelatihan Bagi Guru, Peningkatan Mutu Guru, serta Proses Belajar Mengajar



Apabila nilai r yang dihasilkan oleh koefisien korelasi adalah sama atau lebih besar daripada nilai r yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, tetapi kalau nilai yang dihasilkan oleh koefisien korelasi lebih kecil daripada nilai yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah nonsignifikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah dalam penelitian skripsi, peneliti menuliskan sistematika penelitian skripsi yang peneliti buat ini dibagi menjadi tiga (3) bagian yaitu bagian pertama, bagian isi dan bagian akhir.

Adapun secara rinci sistematika penelitian skripsi tersebut sebagai berikut:

Bagian pertama berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Abstraksi dan Halaman Daftar Isi.

Bagian Isi, terdiri atas:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian Skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi dua sub bab. Bagian pertama tentang Pelatihan meliputi: Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan, Manfaat Pelatihan Bagi Guru, Peningkatan Mutu Guru, serta Proses Belajar Mengajar Dalam Pelatihan. Bagian Kedua tentang Profesionalitas meliputi Pengertian

Profesionalitas, Kriteria Profesi, Prinsip-Prinsip Profesionalitas, Tahapan Profesionalitas, serta Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru Dalam Mengajar.

Bab III Laporan Hasil Penelitian, berisi tiga sub bab. Bagian pertama tentang Kondisi Umum MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan meliputi: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis Madrasah, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Struktur Organisasi, serta Sarana dan Prasarana. Bagian kedua data tentang pelatihan bagi guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan. Bagian ketiga data tentang profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

Bab IV Analisis Data, berisi tentang Analisis data tentang pelatihan bagi guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan, Analisis data tentang profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan, dan Analisis pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir, bagian ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah :

1. Intensitas pelatihan bagi guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan adalah **baik**, hal ini dibuktikan dari hasil tabel frekuensi jawaban tentang pelatihan bagi guru untuk kategori baik mencapai jumlah terbanyak yaitu diraih 9 responden dengan persentase 30 %.
2. Profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan adalah **Sangat Baik Sekali**, hal ini dibuktikan dari hasil tabel frekuensi jawaban tentang profesionalitas guru untuk kategori sangat baik sekali mencapai jumlah terbanyak yaitu diraih 12 responden dengan persentase 40%.
3. Hasil analisis korelasi antara pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru di MSI 10 Kramatsari Pekalongan, MIS Pasirsari 01 Pekalongan dan MIS Pasirsari 02 Pekalongan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,633$ dengan jumlah responden (N) adalah 30 di mana dalam interpretasi r berkisar antara 0,400 – 0,700 dan termasuk dalam kategori **cukup/sedang**. Setelah dikonsultasikan dengan “r” tabel, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh “r” tabel = 0,361, karena nilai $r_{xy} = 0,633$ maka $r_{xy} > r$ tabel. Selanjutnya pada

taraf signifikansi 1 % diperoleh “r” tabel = 0,463, sedang nilai $r_{xy} = 0,633$ maka $r_{xy} > r$ tabel. Dari hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (Bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru) **dapat diterima kebenarannya.**

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru, peneliti menyarankan :

1. Bagi Madrasah

Hendaknya untuk dapat mendorong dan memotivasi guru-guru di sekolahnya agar mengikuti setiap pelatihan baik yang diadakan oleh swasta maupun pemerintah, agar dapat menambah wawasan dan mengasah ketrampilan guru dalam mengajar.

2. Bagi Guru

Hendaknya untuk selalu mengikuti pelatihan yang diadakan bagi guru agar dapat menambah pengetahuan tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang baik dan benar, serta agar selalu meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Soebagio. 1993. *Manajemen Training*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ahmadi. 1981. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta,:Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. 3.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi, Suwondo S. 2003. *Guru di Indonesia*. Jakarta: Dittendik Dirjen dikdasmen.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- HP, Novianto. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Bringin.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Koentjoroningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Kukuh Erie. 2007. “Efektifitas Kelompok Kerja Guru Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru (Studi Kasus di SD se-Kecamatan Kandangserang)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Lissari. 2008. "Pengaruh Mata Kuliah SBM terhadap Keberhasilan Praktik Mengajar (PPL) Mahasiswa Tarbiyah STAIN Pekalongan 2004", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Lunandi, AG. 1986. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : PT Gramedia.

Mappa, Syamsu & Anisah B. 1986. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Proyek pembinaan dan peningkatan mutu tenaga kependidikan, Depdikbud.

Marimba, Ahmad D. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Penerbit CV Mandar Maju.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Salafudin. 2005. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanusi, Ahmad. 1991. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Soecipta, Rafli Kasasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedomo. 1989. *Pendidikan Luar Sekolah Ke Arah Pengembangan System Belajar Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.

Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.





Suyanto. 2001. *Guru Harus Terus Mendapat Latihan*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.

Syuhada. 2006. *Model Pendidikan dan Pelatihan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Tracey, WR. 1974. *Managing Training and Development System*. New York: Amacom.

Uno, Hamzah D. 2002. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

PERTANYAAN ANGKET

I. PETUNJUK PENGISIAN :

1. Mohon kesediaannya untuk mengisi angket.
2. Bacalah dengan teliti sebelum anda memberikan jawaban.
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi apapun.
4. Pengisian jawaban tidak boleh diwakilkan oleh siapapun, kami sangat mengharap data yang sebenarnya.
5. Berilah tanda silang (X) pada a, b, c, d atau e yang merupakan jawaban anda yang paling tepat.
6. Tulis nama dan kelas di tempat yang disediakan. Terima Kasih.

II. IDENTITAS :

Nama :

Guru Kelas :

ANGKET TENTANG PELATIHAN BAGI GURU

A. Prinsip Profesionalitas

1. Apakah anda memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme sebagai guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
2. Apakah anda memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
3. Apakah anda memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
4. Apakah anda memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
5. Apakah anda memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak

6. Apakah anda memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
7. Apakah anda memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
8. Apakah anda memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
9. Apakah anda memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak

B. Hak dan Kewajiban Guru

10. Apakah anda memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
11. Apakah anda mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
12. Apakah anda memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
13. Apakah anda memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak

14. Apakah anda memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Kadang-Kadang
- e. Tidak

15. Apakah anda memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Kadang-Kadang
- e. Tidak

16. Apakah anda memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Kadang-Kadang
- e. Tidak

17. Apakah anda memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Kadang-Kadang
- e. Tidak

18. Apakah anda memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Kadang-Kadang
- e. Tidak

19. Apakah anda memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Kadang-Kadang
- e. Tidak

20. Apakah anda memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Kadang-Kadang
- e. Tidak

PERTANYAAN ANGKET

II. PETUNJUK PENGISIAN :

1. Mohon kesediaannya untuk mengisi angket.
2. Bacalah dengan teliti sebelum anda memberikan jawaban.
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi apapun.
4. Pengisian jawaban tidak boleh diwakilkan oleh siapapun, kami sangat mengharap data yang sebenarnya.
5. Berilah tanda silang (X) pada a, b, c, d atau e yang merupakan jawaban anda yang paling tepat.
6. Tulis nama dan kelas di tempat yang disediakan. Terima Kasih.

III. IDENTITAS :

Nama :

Guru Kelas :

ANGKET TENTANG PROFESIONALITAS GURU

A. Penguasaan Bahan Pelajaran

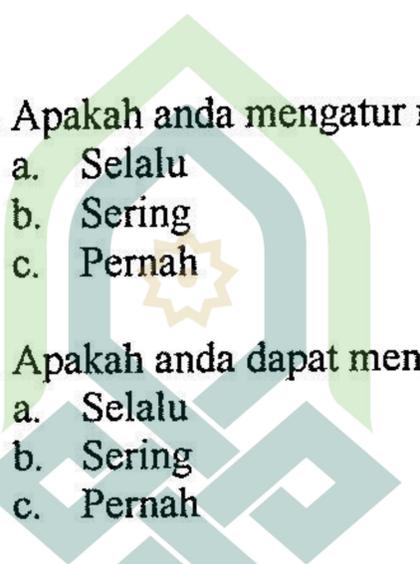
1. Apakah anda memahami kurikulum dan menguasai bahan pengajaran yang anda ajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
2. Apakah anda dapat memilih dan menggunakan metode belajar yang tepat ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
3. Apakah anda dapat memilih atau memanfaatkan sumber belajar dengan baik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
4. Apakah anda membuat silabus atau RPP sebelum mengajar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
5. Apakah anda menyiapkan bahan atau alat-alat untuk mengajar dengan baik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak

B. Penyusunan Program Pengajaran

6. Apakah anda mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ?
- Selalu
 - Sering
 - Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Tidak
7. Apakah anda melakukan pengkajian atau perubahan terhadap bahan ajar anda gunakan dengan bahan penunjang yang relevan ?
- Selalu
 - Sering
 - Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Tidak
8. Apakah anda merumuskan tujuan pembelajaran pada satuan pembelajaran atau pokok bahasan ?
- Selalu
 - Sering
 - Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Tidak
9. Apakah bahan ajar yang ada ajarkan sesuai dengan silabus atau RPP yang ada buat ?
- Selalu
 - Sering
 - Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Tidak
10. Apakah anda melakukan evaluasi terhadap bahan ajar yang ada gunakan ?
- Selalu
 - Sering
 - Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Tidak
11. Apakah anda melakukan penambahan terhadap materi pelajaran setiap tahun ajaran baru ?
- Selalu
 - Sering
 - Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Tidak

C. Penguasaan Kelas, Siswa dan Pengajaran Psikologi Perkembangan

12. Apakah anda menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajar mengajar ?
- Selalu
 - Sering
 - Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Tidak
13. Apakah anda dapat mengenali kemampuan (*entry behaviour*) anak didik anda dalam proses belajar mengajar ?
- Selalu
 - Sering
 - Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Tidak
14. Apakah anda dapat menciptakan suasana belajar mengajar dengan baik ?
- Selalu
 - Sering
 - Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Tidak

- 
15. Apakah anda mengatur ruangan belajar mengajar yang tepat ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
16. Apakah anda dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
17. Apakah anda membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
18. Apakah anda membimbing siswa yang mempunyai kelainan dan berbakat khusus ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
19. Apakah anda menyelenggarakan penilaian terhadap prestasi belajar murid ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak
20. Apakah anda menyelenggarakan penilaian terhadap hasil belajar mengajar itu sendiri ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Kadang-Kadang
 - e. Tidak

MADRASAH SALAFIYAH IBTIDAIYAH
MSI 10 KRAMATSARI
STATUS TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Kramatsari II Gang 8 No. 21 Telp. (0285) 412571 Pekalongan 51118

SURAT KETERANGAN

Nomor : 033/15/01.004/XI/2010

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SODIKIN

Nim : 232.06.072

Judul : PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI
MSI 10 KRAMATSARI KELURAHAN KRAMATSARI KECAMATAN
PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MSI 10 Kramatsari Kelurahan Kramatsari Kec Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Kepala

MSI 10 Kramatsari Pekalongan



ABDUL GHOFUR, A. Ma

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : SODIKIN
Tempat Lahir : Pemalang
Tanggal Lahir : 10 Januari 1984
Alamat : Desa Mojo RT. 02 RW. 05. Kecamatan Ulujami
Kabupaten Pemalang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. SD N Mojo 2 | lulus tahun 1999 |
| 2. SMP N 3 Ulujami | lulus tahun 2001 |
| 3. SMA N 1 Comal | lulus tahun 2004 |
| 4. DII STAIN Pekalongan | lulus tahun 2006 |
| 5. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2006 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Darpangi
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Ratiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2010

Yang Membuat


SODIKIN
NIM. 232.06.072